

PENYULUHAN TENTANG WASPADA *HUMAN PAPILOMA VIRUS* (HPV) PADA REMAJA PUTRI DI SMA YPPK TERUNA BAKTI DAN SMAN 1 JAYAPURA

Dwi Astuti^{1*}, Hendry K Mendrofa², Oktiana Pasangka³, Elisabet Bre Boli⁴, Zusana A Sasarari⁴,
Cristin E Watunglawar⁵

^{1, 2, 3, 4}, Universitas Cenderawasih (Prodi Ilmu Keperawatan, Kota Jayapura)

⁵ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Prodi Keperawatan, Kota Jayapura)

*Korespondensi : (dwiaastuti03@gmail.com)

Abstrak

Kanker serviks yang disebabkan oleh infeksi virus HPV menempati urutan kedua dari total kasus kanker di dunia. Hal ini juga menjadi perhatian pemerintah pada tahun 2023 melalui upaya pencegahan yaitu vaksinasi HPV bagi seluruh remaja putri dan wanita dewasa. Namun, cakupan vaksinasi HPV masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat pengetahuan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan fokus pada remaja putri, agar mereka memperoleh informasi yang bermanfaat tentang HPV dan upaya pencegahannya. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang HPV, vaksinasi HPV, dan gaya hidup sehat. Kegiatan yang dilaksanakan adalah penyuluhan dengan metode ceramah pada kelompok besar pada siswi di SMA YPPK Teruna Bakti dan SMA N 1 Jayapura. Topiknya adalah *Human Papiloma Virus* (HPV), dan vaksinasi HPV. Kegiatan diawali dengan *pre test* dan diakhiri dengan *post test* sebagai bentuk evaluasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja putri tentang HPV dan vaksin HPV, tumbuhnya motivasi untuk menjaga kesehatan reproduksi, serta meningkatnya keinginan untuk melakukan vaksinasi HPV

Kata kunci: Kanker Serviks, HPV, Remaja

Abstract

Cervical cancer caused by HPV infection ranks second among all cancer cases worldwide. This issue also received attention from the government in 2023 through preventive efforts, namely HPV vaccination for all adolescent girls and adult women. However, the coverage of HPV vaccination is still influenced by various factors, one of which is the level of public knowledge. Based on this, this community service activity was carried out with a focus on adolescent girls, so they could obtain useful information about HPV and its prevention efforts. The aim of this program is to increase adolescent girls' knowledge about HPV, HPV vaccination, and healthy lifestyles. The activity conducted was an educational session using a lecture method in large groups, targeting female students at YPPK Teruna Bakti High School and SMA N 1 Jayapura. The topics covered were Human Papillomavirus (HPV) and HPV vaccination. The activity began with a pre-test and ended with a post-test as a form of evaluation. The results showed an increase in adolescent girls' knowledge about HPV and the HPV vaccine, growing motivation to maintain reproductive health, and a heightened willingness to receive the HPV vaccine.

Keywords: Cervical cancer, HPV, adolescent girls

1. PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu penyakit ganas yang lazim didengar saat ini (Damanik & Suwardi, 2021). Kanker serviks diawali dengan masuknya *Human Papiloma Virus* (HPV) yang merupakan pemicu terjadinya gangguan sel serviks. Kanker serviks adalah pertumbuhan sel abnormal yang bertumbuh pada leher rahim. Serviks adalah bagian dalam organ reproduksi wanita yang menjadi penghubung antara vagina dengan rahim atau uterus (Siregar, 2021).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 kanker serviks menempati urutan kedua dengan jumlah kasus sebanyak 36.633 (9,2%) dari total kasus kanker. Angka kejadian kanker serviks, secara global terus meningkat setiap tahunnya. Adanya

peningkatan tersebut diprediksi secara khusus untuk negara-negara dalam cakupan *Global Alliance for Vaccines and Immunisation* (GAVI) (Putri & Nahak, 2020). Hasil Riskesdas tahun 2018 di Indonesia, kanker serviks menempati peringkat kedua dengan angka 23 per 100.000 penduduk dan angka kematian 17 per 100.000 penduduk (Sutejo & Ariestha, 2020).

Kanker serviks merupakan penyakit yang tidak mengenal usia muda ataupun tua. Namun, terdapat penelitian yang menyebutkan bahwa rata-rata usia penderita adalah 45 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran menjadi ancaman utama, sehingga penderita cenderung baru menyadari penyakit ini ketika sudah memasuki tahap lanjut. Oleh karena itu, pentingnya pendeteksian awal sebagai langkah mencegah dan mengobati penyakit ini agar tidak semakin parah (Nita & Indrayani, 2020). Menteri Kesehatan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 34/2015 menyatakan bahwa vaksinasi HPV merupakan upaya pencegahan utama yang telah dicanangkan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari risiko terkena kanker serviks. Tahun 2023, vaksinasi HPV ditetapkan sebagai program wajib bagi remaja maupun wanita dewasa sebagai langkah pemerintah menurunkan angka kasus kanker serviks.

Indonesia memiliki cakupan vaksinasi HPV yang tergolong rendah pada tahun 2019, sebesar 1.1% yang memperoleh 2 kali dosis vaksin HPV yang diperlukan untuk melindungi individu dari virus HPV. Rendahnya cakupan vaksinasi ini dapat disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dari remaja putri maupun wanita dewasa. Beberapa penelitian juga menyebutkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap mahasiswi terhadap vaksinasi HPV (Astuti & Mendrofa, 2025). Penelitian Thanasas *et al.* (2020) disimpulkan bahwa kurang informasi tentang HPV dan vaksinasi, serta kecenderungan meremehkan penyakit ini adalah yang dialami oleh remaja. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran remaja putri di sekolah menengah atas di Jayapura terkait bahayanya penyakit ini dan memperkenalkan vaksinasi HPV sebagai upaya pencegahan primer.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di dua Sekolah Menengah Atas di Kota Jayapura, yaitu SMA YPPK Teruna dan SMA Negeri 1 Jayapura. Tim Pengabdi memilih metode sosialisasi tentang HPV, vaksinasi HPV, dan gaya hidup sehat, dan penyuluhan dengan metode ceramah dalam kelompok besar siswi di sekolah. Dalam melakukan pengabdian ini perlu dilakukan langkah – langkah yaitu :

a. Advokasi

Advokasi merupakan bentuk penyamaan persepsi dan komitmen dari mitra, dalam hal ini adalah SMA YPPK Teruna Bakti dan SMAN 1 Jayapura, untuk bekerja sama dalam kegiatan ini. Tahapan ini dilakukan melalui pemaparan proposal kepada pimpinan sekolah dan wali kelas agar kegiatan ini dapat dilanjutkan hingga tahun depan. Selain itu, penentuan waktu yang tepat untuk pelaksanaan penyuluhan juga dilakukan.

b. Persiapan

Tahapan ini diawali dengan pembuatan materi-materi penyuluhan dan alat bantu berupa video tentang HPV. Selain itu, pemeriksaan lokasi kelas yang akan digunakan dan pemantapan jumlah remaja putri yang akan mengikuti kegiatan juga akan dilakukan pada tahapan ini.

c. Kegiatan penyuluhan

Kegiatan diawali dengan pengukuran *pre test* untuk mengetahui pengetahuan awal dari remaja putri. Kemudian, akan dilaksanakan penyuluhan dengan metode ceramah pada kelompok besar dengan alat bantu video yang akan diputar. Durasi ceramah adalah 30 menit dan dilanjutkan dengan diskusi selama 20 menit. Terakhir adalah pengukuran *post test*.

d. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan untuk mengukur ketercapaian indikator *input*, proses, dan *output*. Evaluasi kegiatan bertujuan sebagai dasar pelaksanaan keberlanjutan kegiatan di tahun berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan di SMA YPPK Teruna Bakti dilaksanakan pada hari Senin, 22 Juli 2024, sedangkan di SMA Negeri 1 Jayapura pada hari Jumat, 26 Juli 2024. Kegiatan ini diikuti oleh 30 siswi dari masing-masing sekolah dan diawali dengan pelaksanaan pre-test terlebih dahulu. *Pre test* dilakukan untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang Human Papiloma Virus dan Vaksinasi HPV. Hal ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana pengetahuan remaja putri sebelum mendapatkan penyuluhan atau pendidikan kesehatan. Dalam proses *pre test* siswa mendapatkan kuesioner yang berisi 14 pernyataan tentang Human Papiloma Virus dan Vaksinasi HPV.

Tabel 1. Hasil *Pre Test*

Pengetahuan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Kurang	49	82
Baik	11	18
Total	60	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, hasil analisis pada *pre test* menunjukkan tingkat pengetahuan tentang Human Papiloma Virus dan Vaksinasi HPV pada remaja putri di SMA YPPK Teruna Bakti dan SMA N 1 Jayapura yang mempunyai pengetahuan kurang 70%, dan 18% siswa mempunyai pengetahuan baik. Hal ini dapat terjadi dikarenakan berdasarkan hasil diskusi bersama para remaja putri belum pernah mendapatkan informasi terkait Human Papiloma Virus dan Vaksinasi HPV. Penyuluhan ini merupakan informasi pertama yang remaja putri dapatkan tentang Human Papiloma Virus dan Vaksinasi HPV.

Setelah diberikan materi dan penjelasannya remaja putri wajib menjawab *post test* tentang pengetahuan Human Papiloma Virus dan Vaksinasi HPV. Data *post-test* dan yang dianalisis menggunakan rumus persentase. Adapun hasil pengujian dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil analisis *Post Test*

Pengetahuan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Kurang	2	3
Baik	58	97
Total	60	100

Hasil *post test* menunjukkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang pengetahuan Human Papiloma Virus dan Vaksinasi HPV meningkat menjadi 97% dan 3% remaja putri mempunyai tingkat pengetahuan kurang. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat (Damanik & Suwardi, 2021) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan, dan terjadi peningkatan pengetahuan remaja putri sebelum dan setelah terselenggaranya pengabdian masyarakat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Penyuluhan tentang Waspada *Human Papiloma Virus* (HPV) Bagi Remaja Putri di SMA YPPK Teruna Bakti dan SMAN 1 Jayapura” yang dikemas dalam bentuk penyuluhan atau pendidikan kesehatan dengan metode diskusi berjalan dengan baik. Terdapat perubahan peningkatan pengetahuan remaja putri tentang Human Papiloma Virus dan Vaksinasi HPV.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada Masyarakat ini didanai melalui Hibah Fakultas Kedokteran Universitas Cenderawasih. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada SMA N 1 Kota Jayapura, dan SMA YPPK Teruna Bakti yang telah bersedia menjadi mitra dalam pengabdian ini.

REFERENSI

- Astuti, D., & Mendrofa, H. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Mahasiswi Keperawatan Tentang Vaksinasi HPV (Human Papilloma Virus) Di Kota Jayapura. *Vita Medica*. doi:<https://doi.org/10.62027/vitamedica.v3i1.324>
- Damanik, & Suwardi. (2021). Hubungan Pengetahuan WUS dengan Kanker Serviks Pemeriksaan Papsmear. . (2021). *Hubungan Pengetahuan WUS dengan Kanker Serviks Pemeriksaan Papsmear. Jurnal Kebidanan Sorong*. 1(1): 26-34., 1(1), 26-34. doi:<https://doi.org/10.36741/jks.v1i1.138>
- Nita, & Indrayani. (2020). Pendidikan Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *DINAMISIA: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 306 - 310. doi:<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.4175>
- Putri, S. I., & Nahak, M. P. (2020). METODE PATH ANALYSIS: HUBUNGAN FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL REMAJA PUTRI DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN KANKER SERVIKS. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 151-161. doi: DOI: 10.22435/kespro.v11i2.3987.151-161
- Siregar, D. N. (2021). Vaksin HPV Pencegah Kanker Serviks Segini Mungkin. Dalam T. Nababan (Penyunt.), *Vaksin HPV Pencegah Kanker Serviks Segini Mungkin* (hal. 1). Medan: UNPRI PRESS. Diambil kembali dari <https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/ISBN/article/view/2262/1390>
- Sutejo, & Ariestha. (2020). Literatur Review : Rapid Immunochromatography Sebagai Metode Skrining Kanker Serviks Berbasis Deteksi Onkoprotein HPV pada Urin. *Jurnal Kesehatan*, 200-207. doi:DOI:10.25047/j-kes.v8i3.164

